AAN NASIONAL RI
S DEKKER
50

15 bis

Siam (Muang-Tai)

Rp285,120



S I A M (M U A N G - T A I).

1. Negara dan bangsa.

Keradjaan Siam merdeka luasnja kira-kira 200 000 mil persegi. Dibahagian Utara mengalir empat sungai jang achirnja bersatu mendjadi batang air jang terpenting bagi keradjaan Siam, M o n a m T j a o F a j a , biasanja diringkaskan mendjadi M o n a m , jang berarti "sungai". Sungai Monam ini lurus menudju kearah Selatan kira-kira 150 mil pandjangnja dan bermuara di Teluk Siam. Karena adanja sungai Monam dengan anak2 sungainja (Monam Noi, Lopburi, Sufan dan Nam Sak), maka segala lembah2 jang terletak diantara bukit2 kapur dan djuga seluruh dataran rendah jang ada dibahagian Selatan telah berobah mendjadi suatu daerah jang subur.

Djenis2 binatang dan tumbuh-tumbuhan jang ada di Siam serupa dengan jang ada dinegara-negara tetangganja (Birma, Sjan, Kambodja, Malaya).

Penduduk. Banjak djiwa penduduk didalam tahun 1938 adalah kira2 14,5 juta. Lebih dari sepertiga terdiri dari bangsa Siam asli (Tai); sepertiga lagi terdiri dari bangsa Lao (djuga sedarah dengan Tai) dan selebihnja ialah bangsa2 Tionghoa, Melaju, Kambodja, Birma, Mon, Annam dan suku2 Tai jang lain. Kebanjakan dari suku2 ini, terlebih-lebih jang hidup didaerah-daerah pegunungan, berasal dari penduduk jang sangat tua, mungkin sekali dari Mon-Kmer, jakni suatu suku bangsa jang didesak oleh suku2 Kmer jang datang kemudian dari djurusan Tenggara. Bangsa Kmer ini, jang boleh kita anggap sebagai pelopor dari bangsa Siam, bertambah lama bertambah tjerdas dan dapat menghalau bangsa jang asli semakin djauh kepegunungan. Bertambah lagi sulitnja kehidupan mereka ini, ketika Siam dimasuki dari Utara oleh suatu bangsa jang bernama Lao-Tai. Bangsa Lao-Tai ini terbagi dalam beberapa Ka (artinja suku atau orang). Jang terpenting diantara suku2 itu ialah Ka-Lawa, Ka-Lamet, Ka-Mok, Ka-Juan, Ka-Mu; semuanja dapat diketakan berasal dari keturunan Man-Annam. Bangsa lain jang terkenal djuga sebagai penjerbu ialah bangsa Ka-Ren, jang mengandung tjampuran darah Birma dan Tibet. Dibahagian Timur-laut terdapat pula suku2 bangsa jang berasal dari Tiongkok, seperti suku Lu, Jao, Jaojin, Meo dan Musur. Mereka ini dapat diketakan dengan pasti bukanlah penduduk Siam jang tertua. Menurut taksiran mereka jang ahli, bangsa2 ini masuk ke Siam kira2 seratus tahun jang lalu, datang dari daerah Junnan (Tiongkok), terpaksa meninggalkan kampung halaman oleh karena kepahitan hidup.

Djawa jakni dari kiri kekanan. Didalam bahasa Siam, seperti didalam bahasa Indonesia djuga, tidak ada kata2 penundjuk benda (seperti didalam bahasa Belanda atau the didalam bahasa Inggeris). Djuga tidak diperbedakan benda jang berdjenis laki2 atau berdjenis perempuan, satu atau banjak. Nama2 pekerdjaan djuga tidak dirobah-robah bentuknja, seperti jang terdapat pada bahasa Barat.

Pada sadjak2 mereka kelihatan djelas ketinggian mutu ketjerdasannja. Kesusasteraan bangsa Siam itu penuh dengan hikajat2, jang sebahagian besar diambil dari kitab2 Hindu, Tionghoa dan Malaja. Disamping bermatjam ragam hikajat banjak pula terdapat tulisan2 jang mengenai keagamaan, tulisan2 jang mengingatkan perbatja2-nja kepada kesusasteraan Bali dan Djawa. Djuga kitab undang2 mereka tersusun didalam suatu matjam proza jang indah. Kitab undang2 itu mengandung lima bab, hampir seluruhnja berasal dari undang kuno Manu, jaitu undang2 bangsa Siam jang tertua.

Kesusasteraan jang berdasarkan sedjarah didalam bahasa Siam kurang sekali, tidak ubahnja seperti didalam bahasa kita. Gerakan kebangsaan dikalangan bangsa Siam pada saat ini sedang berusaha keras untuk mentjiptakan suatu matjam kesusasteraan jang berdasarkan sedjarah. Tulisan2 jang bersangkut paut dengan sedjarah umum hampir setiap hari diterbitkan didalam bahasa jang telah dipermodern. Dari bahasa asing banjak sekali dikeluarkan terdjemahan2 dari tulisan2 jang mengenai sedjarah Siam sendiri. Telah mulai djuga diperhatikan sekarang penerbitan kitab2 sedjarah kuno, akan tetapi isi dan bahasanja terlebih dahulu dipermodern kemudian baru disebarkan dikalangan rakjat.

Kesenian. Bangsa Siam mempunjai bakat jang banjak untuk musik. Kepandaian mendjadi umumnja tersebar kemana-mana. Kesenian tari-menari serta bersandiwara telah mentjapai derdjat jang tinggi dan telah dapat memikat hati orang asing.

Pertanian. Hampir semua bangsa Siam jang tinggal diluar kota bertanam padi. Selain dari pada itu banjak djuga ditanam tembakau.

Hasil bumi jang lain ialah meritja, kelapa, kopra, dan gula tebu sedikit.

Pertambahan. Didalam buminja terdapat timah, tunggien, wolfram, batu arang, besi, seng, mangaan, antimoon, emas perak dan bermatjam-matjam batu jang indah2.

Kehutanan. Pelbagai matjam kaju jang berharga tumbuh di Siam: djati, tingan, agila, sapan, damar, kaju mawar, kaju besi. Djuga rotan banjak dikirim keluar negeri.

Industri. Pekerdjaan tangan telah mentjapai tingkat jang tinggi. Terbukti dari benda2 jang terbuat dari perak dan tembaga dan dari logam lain, serta djuga dari benda2 dari pada lak dan sulaman2. Didalam waktu jang achir2 ini bangsa Siam telah banjak menumpahkan tenaga dalam lapangan industri setjara besar-besaran. Fabrik2, seperti jang telah ada di Barat, pun telah banjak didirikan.

Penangkapan ikan mendjadi suatu sumber kekajaan jang penting bagi rakjat.

Perniagaan dan lalu-lintas. Dari masa sebelum Masehi bangsa Siam telah mengadakan perhubungan dagang dengan Hindustan, Tiongkok dan Djepang. Perdagangan ini meluas sampai ke Sumatera dan bahagian2 tanah air kita jang lain.

Perniagaan dengan bangsa kulit putih dimulai sedjak abad ke-16.

Didalam tahun 1936 - 1937 barang2 jang dimasukkan dari luar negeri berharga lebih kurang 120 juta rupiah, sedang jang dikeluarkan berharga 170 juta rupiah.

Pandjang djalan kereta api telah ada 2000 mil. Ditahun 1938 telah pula dimulai dengan melaksanakan suatu rantjangan untuk menjiapkan djalan2 raja sepandjang 2000 mil. Rantjangan ini akan diselesaikan didalam tempo 18 tahun.

Perahu2 masih banjak dipergunakan untuk mengangkut barang2 perniagaan.

Pemerintahan. Sedjak tahun 1932 pemerintahan telah berbentuk monarschi djang berundang-undang dasar, serta bersifat demokratis. Radja jang sekarang, Ananda menaiki tachta kerdjaan ditahun 1935, menggantikan paman-nja jang menarik dari pemerintahan. Oleh karena Radja Ananda belum dewasa, buat sementara pemerintahan dipegang oleh regen. Ananda sendiri hidup di Swis sebagai maha-siswa.

Badan perwakilan rakjat telah ada sedjak tahun 1932.

Anggaran belandja untuk tahun 1937 ditaksir besarnja kira2 95 juta rupiah.

Tentara dan Marine. Peraturan militi telah ada, serta waktu jang ditetapkan ialah dua tahun. Disamping itu suatu tentara jang bersifat tetap, jang terdiri dari 10 dipisi 25000 orang lebih sebagai anggauta, telah siap dilatih dengan sebebat-bebatnja dan berada dibawah suatu pimpinan jang bagus. Djuga telah ada sekolah2 untuk djuru terbang, baik dari tentara ataupun sipil. Angkatan udara djuga telah terbentuk.

Negara Siam mempunjai suatu angkatan laut jang ketjil, terdiri dari beberapa kapal penggempur, kapal torpédo dan kapal2 pemburu serta beberapa lagi kapal2 jang ketjil. Dari luar negeri telah dipesan kapal2 perang jang lebih besar. (1938)

Kehakiman. Sebuah panitia telah bertahun-tahun lamanja berusaha menjusun undang2 jang akan meliputi segala lapangan. Hak2 istimewa bagi bangsa asing, jang dahulu terpaksa diberikan kepada mereka berdasarkan bermatjam-matjam perdjandjian, kini hanja tinggal sisa-sisanja sadja lagi.

Agama. Agama jang paling besar pengaruhnja di Siam ialah agama Buda. Agama Islam dianut oleh mereka jang berdarah Melaju. Agama Buda jang terdapat di Siam ini banjak bener mengandung anasir2 jang berasal dari Birma dan Singal. Pada waktu kelahiran, perkawinan dan kematian banjak benar dipakai oleh penganut2 agama Buda itu peraturan2 jang hampir menjerupai peraturan2 didalam adat bangsa Indonesia.

Majat2 ada jang dikuburkan, ada jang dibakar.

Suku2 Ya serta mereka jang tinggal didaerah pegunungan pada umumnja menganut faham animisme (serba roh).

Radja dianggap sebagai satu-satunja pembela agama Buda jang masih hidup.

Didalam biara2 kebandjakan masih diadjarkan serta didjundjung tinggi suatu matjam kebudajaan jang bernama kebudajaan Pali.

Penjebaran agama Nasrani, baik Katolik atau Protestan, dilakukan oleh pendeta2 bangsa Inggeris, Perantjis atau Amerika, dengan tidak dihalang-halangi sedikit djuapun.

Pengadjaran. Sekolah2 rendah jang ada diluar kota, sebahagian besar diselenggarakan oleh pendeta2 Buda jang tinggal didalam biara2.

Baden Württemberg reicht heute von Lindau bis Wertheim.

Angrenzende Länder: Bayern, Hessen, Rheinland-Pfalz, Schweiz, Frankreich.

Fläche: 35 751 km²

Einwohner: 10 Millionen

Hauptstadt: Stuttgart

Regierungsbezirke: Stuttgart, Karlsruhe, Freiburg, Tübingen

Landkreise: 35

Stadtkreise: 9

Gemeinden: 1111

Größte Städte: Stuttgart, Mannheim, Karlsruhe, Freiburg, Heidelberg, Ulm, Heilbronn, Pforzheim, Reutlingen, Esslingen

Landtagswahl: 1992

Ministerpräsident: Erwin Teufel (CDU)

Koalition: CDU/FDP

Sitze im Landtag: 128

Sitze: CDU 69, SPD 39, FDP/DVP 10, Grüne 10

Bundesratsstimmen: 6

Bundestagswahlkreise: 38

Bundestagsabgeordnete: 38

Sitze: CDU 19, SPD 13, FDP 2, Grüne 2, PDS 1, Republikaner 1

Wahlberechtigte: 7 600 000

Wahlbeteiligung: 72,5 %

Gültige Stimmen: 5 500 000

Ungültige Stimmen: 100 000

Wahlergebnis: CDU 41,3 %, SPD 23,1 %, FDP/DVP 5,9 %, Grüne 5,9 %, Republikaner 10,9 %, PDS 2,1 %, Sonstige 10,8 %

Sitzverteilung: CDU 69, SPD 39, FDP/DVP 10, Grüne 10

Regierungsbildung: CDU/FDP

Ministerpräsident: Erwin Teufel (CDU)

Stellvertreter: Walter Döring (FDP/DVP)

Kabinett: 10 Minister

Staatssekretäre: 10

Landesbeauftragte: 5

Landesbehörden: 12

Landesämter: 8

Landesanstalten: 6

Landesbetriebe: 4

Landesstiftungen: 3

Landesmuseen: 5

Landesbibliotheken: 2

Landesarchive: 2

Landesmedien: 3

Landesrundfunkanstalten: 2

Landesfernsehanstalten: 1

Landesnachrichtenagenturen: 1

Landeszeitungen: 4

Landeszeitschriften: 6

Landesverlage: 3

Landesbuchhandlungen: 2

Landesbuchmessen: 1

Landesbuchpreise: 2

Landesbuchwochen: 1

Landesbuchtage: 1

Landesbuchausstellungen: 1

Landesbuchmessen: 1

Landesbuchpreise: 2

Landesbuchwochen: 1

Landesbuchtage: 1

Landesbuchausstellungen: 1

Pendeta2 ini menerima pendidikan disekolah2 guru jang terdapat ditiap-tiap provinsi.

Ditahun 1937 sekolah2 rendah berdjumlah kira2 9000 buah. Kira2 500 diantaranja adalah sekolah pemerintah dengan 2000 guru serta 70.000 murid.

Tiap2 anak diwadjibkan masuk sekolah rendah dan dibebaskan dari pembajaran.

Buta huruf boleh dikatakan telah habis disapu bersih.

Sekolah2 jang didirikan oleh provinsi2 dan haminte2 berdjumlah 8000 buah dengan kira2 1 1/4 juta murid dan 30.000 guru. Diantara sekolah2 partikulir banjak jang mempergunakan bahasa Inggeris sebagai bahasa pengantar.

Sekolah2 menengah tjukup banjak untuk menghasilkan murid2 bagi kedua buah University jang ada di Bangkok. Jang tertua diantara dua University ini ialah University Tsjulalongkorn, jang didirikan oleh pemerintah didalam tahun 1917.

1. S e d j a r a h .

Muang-Tai. Bangsa Siam tetap menamakan negaranja "Muang-Tai", jang berarti "Negara bangsa merdeka". Penduduk jang tertua, jakni jang telah berada disana sedjak beribu tahun jang lalu, mungkin sekali berdarah Negrito. Mereka ini didesak kedaerah pegunungan oleh suku2 bangsa keturunan Mongol, jakni suku Mon-Annam, jang kira2 dua puluh abad jang lalu datang membandjiri seluruh Hindia Belakang.

Berabad-abad lamanja bangsa Hindu jang datang merantau ke Siam memasukkan pula pengaruhnja. Maka timbullah dibahagian sebelah Barat suatu bangsa jang terkenal dengan nama Peguan (Mon), serta dibahagian sebelah Timur bangsa Khmer atau Kambodja. Dengan setjara berangsur-angsur pengaruh kedua bangsa jang baru disebut ini, masuk sampai2 kedaerah pedalaman. Achirnja dari pentjampuran bermatjam-matjam bangsa ini lahirlah dipermukaan bumi suatu bangsa baru, jaitu bangsa Tai (Siam). Maka muntjul pulalah beberapa keradjaan ketjil, masing2 dengan agama, kebudajaan serta adat istiadatnja, jang sedikit banjaknja masih berbau Hindu.

Beberapa abad kemudian keradjaan2 ketjil itu tersusun didalam tiga golongan jang besar. Dua diantaranja mengakui Radja Pegu dan Radja Kambodja sebagai Jang Dipertuan, sedang jang sebuah lagi,

Sajanalaja, mempertahankan kedaulatannja kira2 dibahagian tengah. Kemudian keradjaan Sajanalaja ini diserbu dari Utara oleh bangsa Lao-Tai, djuga suatu bangsa jang berdarah Mongol. Perdjuangan jang berabad-abad pada achirnja berhenti dengan sendirinja, sesudah kedua bangsa ini bertjampur dan berpadu mendjadi satu. Bangsa paduan inilah sebenarnja jang dikatakan bangsa Siam. Untuk memperbedakan dirinja dari bangsa2 jang tinggal didaerah2 jang terletak ditepi, jakni bangsa2 jang tidak lagi merdeka itu, maka bangsa Siam memilih nama Muang-Tai untuk negaranja.

Sedjarah permulaan. Chabarnja ditahun 575 Masehi adalah sebuah kota jang bernama Lampun, biasa djuga dikatakan Labong dan didalam kitab2 riwajat Tionghoa atjap kali ditulis Haribun.

Berita ini membuktikan kepada kita, bahwa suku2 bangsa Tai dan Lao lambat laun telah bersatu dengan suku2 bangsa lain. Pasa2-nja pada masa itulah mulai tertjipta suatu bahasa persatuan, bahasa Siam.

Perpindahan bangsa2. Dipertengahan abad jang ke-12 dengan tiba2 masuklah menjerbu setjara besar-besaran bangsa2 dari Tiongkok Barat-daja. Ketika itu Kaisar Kublai Khan menghalau bangsa Lao keluar dari Tiongkok (kira2 pada tahun 1250). Beberapa lama kemudian terdjadilah perpindahan bangsa2, jang pada hakekatnja sebenarnja adalah suatu pendjadjahan. Bangsa2 itu bergerak dari djurusan Utara, Barat dan Barat-daja. Jang datang menjerbu itu, itulah bangsa Siam asli atau bangsa Tai. Mereka duduki dan kuasai keradjaan Sawankalok Sukotai (terletak dibahagian Barat dari negara Siam jang sekarang), djuga keradjaan2 Sufan disebelah Timur dan Nakaon Sri Tammarat atau Ligur (dibahagian Selatan) serta dengan seluruh daerah takluknja. Disebabkan perpindahan bangsa Tai kearah Selatan dengan setjara berangsur-angsur ini, ibu negeri merekapun turut berpindah-pindah pula, mula2 dari Sukotai pindah ke Nakaon Sawan, kemudian pindah lagi ke Kampeng Pet dan achirnja ke Suwarnaburi (dekat suatu kota jang sekarang bernama Kanburi).

Sepotong batu jang bertulis di Sukotai (1284) meriwajatkan adanja suatu keradjaan jang diperintahi oleh Padja Rama Kameng. Jang mendjadi batas dari keradjaan tersebut ialah sungai Mekong (di Indo-Tjina) dan Petjaburi, Teluk Siam sampai ke Ligur.

Kitab-kitab sedjarah bangsa Melaju kuno ada menjebut-njebut, bahwa bangsa Siam pernah sampai keudjung Selatan dari Semenandjung Melaka, sebelum lagi bangsa Minangkabau mendirikan kota perantauan Si-

ngapura (kira2 tahun 1160).

Ajutia. Suatu kota jang bernama Sano turut djuga dirampas dan diatas runtuhan kota tersebut didirikan oleh bangsa Siam itu kota jang baru, Ajutia atau Ajudia, kota kepunjaan radja seluruh bangsa Siam. (kira2 tahun 1350).

Radja ini bernama Raja Utong, tetapi dia sendiri menamai dirinja Era Rama Tibodi. Tjita2-nja ialah mempunjai suatu keradjaan jang sangat luas dan suatu keturunan jang sanggup menjempurnakan tjita2-nja itu. Tjita2 ini tertjapai, karena daerah jang dikuasainja memang sangat luas, jakni sampai ke Mulmein, Tavoi, Tenasserim (Tanah Serim) dan seluruh Meleka.

Pengluasan seterusnja. Pada masa itu Siam mulai menjerang Kambodja. Angkor diduduki dan beribu-ribu tawanan diangkut ke Siam dan dipaksa menetap disana.

Pertarungan antara kedua keradjaan itu berdjalan terus berabad-abad. Achirnja seluruh Kambodja dapat dikuasai oleh Siam. Djuga keradjaan Lao jang terletak dibahagian Timur-laut serta Barat-laut terpaksa berkenalan dengan semangat mendjadjah dari bangsa Siam jang muda serta suka bertempur itu. Pada achir abad ke-18 kedaulatan negara Siam diakui sampai kedaerah Tjingmai. Pada permulaan abad ke-19 (1822) meluas sampai kedaerah Luang Prabang dan Wintsjang, kedua2-nja terletak dibahagian Timur.

Era Naret. Tetapi bangsa2 jang dian dikelilling negara Siam ada djuga kiranja jang suka bertempur. Diabad ke-15 dan ke-16 berulang2ulang keradjaan Siam mengalami penggempuran hebat dari bangsa2 Birma dan Pegua. Bangsa2 ini tertarik oleh harta benda serta kekajaan jang terkumpul di Ajutia. Karena itu telah berkali-kali mereka menjoba merampas kota tersebut. Ditahun 1555 barulah Ajutia dapat dimasuki dan Siam terpaksa tunduk kepada Birma. Akan tetapi hidup sebagai orang kalah ini tidaklah lama. Beberapa tahun sesudah penjerahan timbullah Era Naret, seorang pahlawan Siam jang gagah berani, bertindak sebagai pemimpin dari rakjat. Dengan pasukan2-nja dia menjerang Laos dan Kambodja, jang achirnja dapat ditaklukkannja. Kemudian dia menudju ke Barat. Bangsa Siam dapat masuk ke Pegu. Seluruh Pegu dapat dikuasai, tetapi tidak lagi oleh Era Naret sendiri, hanja oleh penggantinja.

Ajutia. Suatu kota yang berupa Sang hanya dimiliki oleh dewata rumahnya kota tersebut didirikan oleh bangsa Siam dan kota yang Ajutia atau Ajudia, kota kemunjaan yadia sejumlah bangsa Siam. (tahun 1350).

Pada ini berupa Tata Dewa, telapi dia sendiri menurut di-riata Pra Para Tibodi. Tibbe-nia i-ah mempunyai suatu kesadjaan tang sangat luas dan suatu kekuasaan jang sangat menakjubkan tibbe-nia itu. Tibbe ini terkenal, karena dengan jang dimasuknia mesang sangat luas, telah sampai ke Kumbeja, Tavoi, Tenasserim (Tanah Sexim) dan sejumlah kelaka.

Pengluasan seterusnia. Pada masa itu Siam mulai menjerang Kambodja. Angkor didudukl dan berikan-nia tawanan dianggap ke Siam dan dipelas menjadi diasma.

Perhubungan antara kedua kerajaan itu berjalan terus berkembang. Akibatnia sejumlah Kambodja dapat dimasuki oleh Siam. Dimana kerajaan Lao jang terletak diseberang Timur-laut serta Barat-laut terpaksa berkenalan dengan kemampuan pendjajah dari bangsa Siam jang mula serta berkembang itu. Pada sekian abad ke-18 kesanggupan negara Siam diakui sangat kagumi. Timmerl. Pada pertengahan abad ke-19 (1857) perlua sangat kagumi Tuang Pahang dan Kelantan, kedua-nia terlatak diseberang Timur.

Pra Narat. Setapi bangsa jang dian disenjatilah negara Siam ada dimana jang suka berkembang. Diabad ke-17 dan ke-18 berlangsung perajang Siam mengalami pengembangan pekat dari bangsa Birma dan Pegu. Bangsa ini terkenal oleh serta bangsa lainnya sejumlah di Ajutia. Karena itu telah berkali-kali mereka mendobe merampa kota tersebut. Diabad 1858 berarah Ajutia dapat dimasuki dan Siam terpaksa tunduk kepada Birma. Akan tetapi hidup sangat orang kelah ini tidaklah lama. Beberapa tahun sesudah pendjajahan tindjuh Pra Narat, sesang perjawan Siam jang pasah berani, berhimpun sebagai pemimpin dari rakjat. Dengan pesukan-nia dia menjerang Kambodja, jang sekinia dapat dikalahkannia. Tentaian dia kembali ke Narat. Bangsa Siam dapat masuk ke Pegu. Selanjutnia Pegu dapat dimasuki, tetapi tidak lama oleh Pra Narat sendiri, bahkan oleh pemerintah

Perpetjahan. Perselisihan2 didalam negeri antara satu golongan dengan golongan lain achirnja melemahkan keradjaan Siam. Perselisihan2 itu mengakibatkan peperangan saudara jang berkepandjangan. Jang bergembira dan merasa beruntung didalam hal seperti ini ialah musuh dari luar. Maka Birma lantas menjerbu dari Utara dan menduduki Tjiangmai. Sementara itu masuk dari Selatan pasukan2 Birma dan menakluckan Tenasserim, Mergi dan Tavoi. Kota Adjutia, pusat perdagangan negara Siam, diantjam dari pihak Utara dan Barat. Ditahun 1767, sesudah dikepung dua tahun lamanja, kota itupun djatuh ketangan musuh lalu dihantjurkan.

Bangsa Portugis di Siam. Saudara2 bangsa Portugis memperlihatkan mukanja di Siam untuk pertama kali ditahun 1511. Hasil jang diperdapat oleh mereka tidaklah banjak.

Bangsa Belanda. Diabad ke-17 oleh karena persaingan jang hebat dari pihak bangsa Belanda, maka bangsa Portugis terpaksa dengan setjara berangsur-angsur meninggalkan Siam.

Bangsa Inggeris. Djuga bangsa Inggeris tidak ketinggalan datang mentjoba nasibnja di Siam, jakni pada awal abad ke-17. Dengan setjara halus dan perlahan-lahan mereka mendesak bangsa Belanda keluar. Sementara itu banjak pula pemuda2 Inggeris jang mendjadi pegawai pada pemerintahan Siam.

Didalam kitab2 jang ditulis oleh bangsa Inggerisleh terdapat untuk pertama kali kata "Sia" (Siam). "Kota" Sia dipudji-pudji, dikatakan "ada kira2 sebesar London". Bangsa Inggeris diterima oleh bangsa Siam sebagai tamu jang terhormat. Lambat laun dapat oleh Inggeris mengikat perhubungan dagang dengan Siam jang sangat menguntungkan. Dengan seorang ratu, Ratu Patani, jang memerintah disebelah Selatan, bangsa Inggeris itu melakukan perniagaan timah, damar, kulit rusa dan "rempah2 jang berharga". Sangat besar laba jang diperdapat dengan perniagaan ini.

Tetapi perhubungan jang sebaik itu dirusakkan oleh bangsa Inggeris sendiri. Perserikatan Dagang Inggeris, jang bernama "East India Company"; mulai ini hati melihat pesat madjunja perdagangan antara orang2 Inggeris partikulir itu dengan bangsa Siam. Mula2 ditjoba oleh Company tersebut untuk mengachiri persaingan partikulir itu dengan setjara halus.

setelah kelihatan, bahwa usaha itu tidak akan berhasil, maka dengan tiba2 Company menjerang keradjaan Siam. Tindakan pembalasan dari pihak Siam dengan segera menjusul, seluruh bangsa Inggeris jang ada di Mergi habis dibunuh (th. 1687). Setahun kemudian kantor dagang Inggeris jang ada di Ajutia dibubarkan.

Pertjobaan jang kedua kali dari East India Company untuk menaklukkan Siam pada tahun 1719 dengan mempergunakan kekuatan sendjata, djuga gagal.

Perhubungan dagang dengan Siam lalu diputuskan.

Bangsa Perantjis. Sedjak tahun 1662 di Ajutia telah ada serombongan pendeta2 Katolik berbangsa Perantjis. Penjiaran agama Nasrani didalam kota itu memang berhasil baik. Timbul tjita2 pada pendeta2 akan menasranikan seluruh bangsa Siam dalam tempo beberapa puluhan tahun. Akan tetapi rantjangan ini gagal, karena didalam melaksanakannja mereka tak dapat mendjauhkan diri dari soal2 politik.

Pada waktu itu, jakni kira2 tahun 1680, radja jang memerintah Phra Narai, adalah seorang radja jang berpendirian suka kepada Barat. Saudagar2 kulit putih diberi bantuan dan hak2 istimewa. Pendeta2 Katolik diberi perlindungan dan ditahun 1685 seorang utusan dari Lodewijk XIV disambut kedatangannja dengan segala upatjara.

Segala-galanja ini tidaklah akan menimbulkan keheranan, apabila diketahui, bahwa menterinja, jang bernama Constantine Phaulcon (atau Faulkon), adalah seorang Junani jang berpendirian sangat pro kepada Perantjis. Menteri ini, jang diakui memang ahli dalam soal memerintah, achirnja mati dibunuh oleh kaum ningrat, jang tidak sedikit djuga setudju akan politiknja jang pro Perantjis itu. Radja sendiripun mangkat tidak lama sesudah pembunuhan itu, mungkin sekali, kata orang, sebagai korban dari tindakan2 pihak ningrat.

Phaulcon djatuh ialah karena perhubungannja jang terlalu rapat dengan Perantjis. Alasan untuk menuduh Phaulcon, bahwa ia akan mendjual negara kepada radja Perantjis, memang tjukup banjaknja. Ia telah memasukkan kedalam kota Ajutia dengan setjara berangsur-angsur beberapa ribu serdadu bangsa Perantjis. Menurut tjeritera, banjaknja serdadu2 itu ada kira2 14.000 orang, dibawah pimpinan seorang djenderal. Sebelum rantjangan dapat dilaksanakan, kaum bangsawan Siam bertindak terlebih dahulu dengan tidak segan2 mempergunakan kekerasan. Achirnja semua bangsa kulit putih diusir dari Siam.

Bangsa Djepang. Perdagangan dengan Djepang pernah dilakukan dengan giat, tetapi tidak lama. Djuga mengenai soal2 lain bangsa Siam negara berhutang budi kepada bangsa Djepang, seperti mengenai soal2 kebudajaan dan ketentaraan. Tetapi pada tahun 1636 negara Djepang memutuskan segala perhubungan dengan luar negeri. Sungguhpun begitu perdagangan dengan Siam dapat djuga diteruskan sampai tahun 1745, jakni dengan perantaraan bangsa Belanda dan Tionghoa.

Bangsa Hindu. Perhubungan dagang antara bangsa Hindu dengan Siam boleh dikatakan tidak pernah putus2. Malahan ditahun 1752 utusan istimewa dari Solan (Ceylon) datang ke Ajutia dengan maksud akan mengikat suatu perdjandjian dagang dengan Siam.

Bangkok. Sesudah Ajutia djatuh ditahun 1767 ketangan musuh, djenderal Faja Tak dengan segera menjusun suatu tentara. Dengan tenteranja ini dapatlah ia merampas kekuasaan dari tangan musuh. Kemudian djenderal Tak menetapkan kota Bangkok sebagai ibu negeri. Ia sendiri achirnja mendjadi gila dan dikenakan hukuman mati. Pemerintahan diteruskan oleh djenderal Faja Tjakri. Keturunannjalah jang memerintah hingga kini.

Tjakri menjerang Birma dan dapat menduduki daerah2 Tenasserim dan Tavoi. Ditahun 1825 beberapa pelabuhan didaerah-daerah tersebut ditembaki dengan meriam oleh angkatan laut Inggeris. Mereka menjangka, bahwa pelabuhan2 itu masih kepunjaan Birma, hingga karena kedjadian itu timbullah pergeseran. Sesungguhnja ada diakui kedaulatan Tiongkok atas negara Birma.

Siam terdjepit. Sedjarah negara Siam dizaman jang terachir ini sebenarnja ialah sedjarah dari suatu negara jang terus menerus tersepit antara dua keradjaan jang besar, jakni antara Perantjis dan Inggeris, jang mempunjai kedudukan jang kuat di Asia Tenggara.

Sebenarnja Siam telah banjak kehilangan daerah dan kekuasaan, akan tetapi berkat adanja persaingan antara kedua negara Barat tersebut tadi, dapatlah Siam mempertahankan kemerdekaannja, walaupun hanja sebagai suatu negara penjangga (bufferstaat).

Pulau Pinang. Pulau Pinang pada mulanja adalah hak milik keradjaan Kedah, suatu keradjaan jang harus membajar upeti kepada Siam. Tetapi pada tahun 1786 pulau Pinang dipersewakan "sampai achir zaman" kepada

East India Company.

Imperialisme Inggeris. Pada permulaan abad ke-19 dikalangan bangsa Barat sangat meluap-luap semangat ingin menjadjah. Negara Siam dengan segera merasakan akibatnja.

Ditahun 1822 seorang Inggeris jang terkenal pintar, John Crawfurd, diutus ke Bangkok untuk mengikat suatu perdjandjian, tetapi usahanja tidak berhasil. Ditahun 1824 Inggeris mendapat kekuasaan disemenandjung Melaka, berdasarkan suatu perdjandjian dengan Belanda jang diikat pada tahun itu.

Ditahun 1826 antara Siam dan Inggeris diikatlah suatu perdjandjian "persahabatan dan dagang". Sesudah ini menjusullah beberapa perdjandjian2 jang serupa isinja antara Siam dengan negara2 lain. Pada tiap2 perdjandjian bangsa Barat dengan setjara damai dan diplomasi dapat memperkuat atau memperluas kedudukannja. Mula2 Bangkok, kemudian menjusul kota2 lain, dibuka satu persatu untuk bangsa kulit putih. Kantor2 konsul didirikan dan hak2 istimewa dituntut oleh mereka.

Pada tahun 1868 ditentukan didalam suatu surat perdjandjian antara Siam dan Inggeris, dengan tjara bagaimana mereka akan menjelesaikan soal2 jang timbul oleh karena East India Company dibubarkan. Berdasarkan perdjandjian ini Siam ditahun 1909 terpaksa menjerahkan kepada Inggeris daerah2 takluknja jang ada di Malaya, seperti Trengganu, Kelantan, Kedah dan Perlis. Sebagai tukaran Inggeris membatalkan hak2 istimewanja jang ada di Siam.

Ditahun 1898 negara Siam, jang sementara itu pengalamannja telah bertambah-tambah djua, mengikat perdjandjian dengan Djepang, kemudian ditahun 1899 dengan Russia, sebagai imbangan untuk menahan tekanan jang tidak berhenti-hentinja dari pihak Perantjis dan Inggeris.

Imperialisme Perantjis. Djuga Perantjis kena penjakit gila menjadjah. Karena itu ia mendjadi musuh Siam.

Ditahun 1862 Annam "menjerahkan" tiga buah propinsi kepada perantjis, jaitu Saigon, Mytho dan Binhoa. Lantas Perantjis menolehkan pandangannja ke Kambodja. Gerak ini adalah bajangan pertama dari pada politik-expansi imperialisme Perantjis, negara jang berdasarkan "demokrasi" dan "republik" itu.

Ditahun 1863 telah timbul pergeseran antara Siam dengan tetanggania jang baru, Perantjis, mengenai daerah Laos, kepunjaan Kambodja.

Dept Indie Commun.

Imperialisme Tsjecerie. Tsje secretaris stad ke-10 miljoenen burgers Dept
raadt volwaardig economisch leven mentaliteit. Tsjecerie Sion donaan aange-
nomen elfdeutig.

Oktober 1922 oorzaag Tsjecerie jong technisch plaats. Tsjecerie-
Tsjecerie, diuiva te Tsjecerie wetsvoorstel grauw persleutelen, tekagi ver-
Tsjecerie tiltek berbeeld. Oktober 1924 Tsjecerie vondeest kelvaaren diaver-
bentlwag Volgie. Verdienerken grauw persleutelen daaron Volgie jong di-
lect pada tebun ibu.

Oktober 1922 aduse Siendan Tsjecerie tilleltek grauw persleu-
tilen "persebeteen den daaron". Seerden int mentwaltek beterge per-
dlandlang jong seruge Indie entsre Sion daaron seerse Sein. Sein
tiag persleutilen begges Peest daaron neltige dabel den diefeest de-
pet wemperdwet eten wemperdwe hedwidenente. Dudse Pendeek. Seerdien
mentwaw Ketse Sein, dibbie sein perseebn wetwk bebges Sefit petik.
Kentore Kensel didlilen den bels Sefwewa dibuvet ofer wesek.

Pada tebun 1922 dibentuvn didelen grauw grauf persleutilen
entsre Sion den Tsjecerie, daaron tiere begeidmane wesele elen wesiele-
gelien seris jong tiebul ofek Iesens Sest Indie Dewsery dibebeven.
Persbeerden persleutilen Ini Sion dibebn 1922 terdeie wentsredlen Se-
dale Tsjecerie deserds telvlodie jsre sie di Sieve, serevi Tsjecerie.
Volsnten, Kodek den Pevlie. Sebegel tubsesn Tsjecerie wesbeglivn Sefs
Sefiewenie jeng ede di Sien.

Oktober 1922 negera Sien, jeng sewenbere ibn pengelewenie se-
lek bevtenben-tewbek dive, wenglet persleutilen daaron Sjesens, Kewn-
dien dibsen 1922-daaren Sweele, sebegel inbengen wetk wenaben kebe-
nen jeng tiek bebenbi-bevtiele dewl plek-Tsjecerie den Tsjecerie.

Imperialisme Pevwtilie. Diuva Pewsptiie jsre pevleit gile wevleteit. Se-
sede ibn se wevtiedi pewsk Sien.

Oktober 1922 Sdaaw "wevtsredlen" tiee bek pesginal Segede
Pevwptiie, ifbin Seiden. Kwiie den Sibbe. Sevtse Pevwptiie wedelebven
bedaewevtie se Sevbedie. Pevek ibi elefen beteewen pesbaw dewi wede
politik-expeel Imperialisme Pevwptiie, wesere jeng bevdaewevben "tewo-
kvesi" den "vepvlik" ibe.

Oktober 1922 telen tiebul wesressewen sntsre Sien dewaen te-
sevwptie jsre bewp. Pevwptiie, wevgevel dewvb-Tsjecerie, kepvdsen De di-
die.

Pada waktu Siam telah lama menduduki bahagian Utara dari Laos. Perantjis merasa dirinja berhak untuk membantu Kambodja dan dengan serta merta Kambodja didjadikan daerah perlindungan (protektorat) oleh Perantjis. Sesudah itu diikat perdjandjian dengan Siam ditahun 1867. Pada perdjandjian itu Siam mengakui Kambodja sebagai protektorat dari Perantjis. Sebagai tukaran diserahkan kepada Siam beberapa daerah kepunjaan Kambodja, jakni propinsi Battambang dan Angkor serta Laos sampai kesungai Mekong. Daerah ini sebenarnja sebelum itu telah djuga diduduki oleh Siam.

Sementara itu perselisihan jang berkepandjangan antara Perantjis dengan Annam telah diachiri pula dengan kekalahan dipihak Annam, jang karena itu dimasukkan kedaerah kepunjaan Perantjis sebagai protektorat. Kini timbullah dinegeri Perantjis sendiri suatu aliran terdiri dari golongan pendjadjah jang berpendirian, bahwa Siam harus dihapuskan dari peta bumi sebagai suatu negara jang merdeka. Akan tetapi suara perlawanan tiba2 terdengar dari pihak jang tidak disangka-sangka terlebih dahulu, jakni dari pihak Inggeris.

Inggeris kuatir. Telah lama Inggeris memperhatikan segala gerak-gerik Perantjis di Hindia Belakang. Sementara itu Inggeris sendiri telah pula memperbesar daerah Hindustannja dengan sepotong tanah jang luas: Birma. Daerah ini ditahun 1885 - 1886 dirampas dari Tiongkok dan tidak dikembali-kembalikan. (Tentang ini batja lebih landjut didalam bahagian Sedjarah Tiongkok). Oleh karena itu daerah jang dikuasai Inggeris kini bersebelah-sebelahan dengan negara Siam. Pemerintah Inggeris di London tidak ingin melihat daerahnja mempunjai watas jang sama dengan daerah kepunjaan Perantjis. ~~Itu sebab maka Inggeris memperdengarkan daerah kepunjaan Perantjis~~. Itu sebab maka Inggeris memperdengarkan suara tak setudjunja dan memihak kesebelah Siam. Tjampur tangan Inggeris ini menjebabkan Siam terpaksa "menjerahkan" sepertiga dari daerah aslinja kepada Inggeris, serta sebahagian besar (Laos Utara), djatuh ketangan Perantjis. Bahagian jang tersisa oleh Perantjis dan Inggeris didjamin kedudukannja sebagai suatu negara jang merdeka (1896). Itulah Siam.

Sebenarnja djalan tjeritera itu adalah seperti berikut: Perantjis mulai dengan menuduh Siam telah menguasai daerah jang terletak disebelah kiri dan kanan dari sungai Mekong, jaitu suatu daerah kepunjaan Annam. Daerah ini ialah propinsi Luang Prabang. Oleh karena Annam sendiri telah mendjadi kepunjaan Perantjis, dengan sendirinja Siam -

menurut pendapat Perantjis - harus pula meninggalkan propinsi Luang Prabang tersebut. Kepada Inggeris telah ada didjandjikan oleh Perantjis bahwa dia tidak akan menjinggung-njinggung daerah jang terletak dipinggir sungai Mekong antara derdjat 18 dan 20 (jaitu daerah Luang Prabang), tetapi agak ke Selatan sedikit sungai Mekong itu benar jang mendjadi watas antara keradjaan Siam dengan Annam. Maka Perantjis menuntut, supaja Siam meninggalkan beberapa tempat pengawalannja jang ada di Timur sungai Mekong.

Bangkok diantjam. Siam menolak. Kaum militer Perantjis ingin mempergunakan kekerasan, tetapi mereka jang diserang terlebih dahulu, hingga beberapa pradjurit beserta seorang opsir dapat ditangkap oleh bangsa Siam. Perantjis lantas memerintahkan kapal2 perangnja jang ada di Saigon untuk menjerang Bangkok. Sementara itu tuntutan2 mereka diperkeras, oleh karena perang sudah dimulai djuga. Perhubungan antara Bangkok dengan laut ditutup habis. Maka didalam keadaan seperti inilah Siam terpaksa menanda tangani perdjandjian. Segala daerahnja jang terletak disebelah kanan sungai Mekong harus diserahkan (djadi sebahagian besar dari Luang Prabang); segala pasukan2 Siam harus diundurkan 25 kilo dari tepi sungai Mekong jang sebelah kiri. Selain dari pada itu Siam diharuskan membajar wang penggganti kerugian.

Pada saat itulah London mengeluarkan suaranja dan menentang Perantjis, negara jang telah memungkiri djandji itu.

Kemadjuan Siam. Beberapa tahun kemudian terasalah oleh bangsa Siam, bahwa kemerdekaan djaminan seperti itu nasibnja sangat tergantung kepada kehendak negara2 besar jang mendjamin. Bukankah ditahun 1909 Siam terpaksa menjerahkan kepada Inggeris daerah2-nja jang ada disemenandjung Melaka, daerah2 jang penuh dengan hasil bumi dan tambang?

Malahan sebelum itupun Siam telah ada mengalami hal2 jang aneh. Ditahun 1893 dengan tiba2 Perantjis menduduki Tjintabun (dekat watas dengan Kambodja) dengan alasan, supaja Siam djangan sampai memungkiri djandji2 jang baru diikat. Ditahun 1896 mereka, bangsa Perantjis, masih djuga berada disana. Tiba2 mereka menjatakan keinginan akan meninggalkan daerah itu dan memadjukan usul, supaja dibatalkan sadja isi perdjandjian tahun 1893 itu. Tetapi Siam hendaklah menjerahkan propinsi2 Bassak, Melupre, bahagian Luang Prabang jang disebelah kanan sungai Mekong serta djuga distrik Krat.

Penjerahan ini ditetapkan dalam perdjandjian tahun 1904.

Tiga tahun kemudian terdjadi lagi tukar menukar antara Siam dengan Perantjis.

Siam memulangkan propinsi Battarbang, jang didudukinja pada tahun 1811, kembali kepada Kambodja (Perantjis) dan dia menerima kembali distrik Krat dan Dongsai.

Pada tiap pertukaran, tiap perdjandjian, tetap pihak Siam jang mengalami kerugian.

Rakjatpun mulai insjaf, bahwa hanja didalam tenaga bangsa sendiri terdapat djaminan2 untuk bisa hidup terus dengan tidak terganggu-ganggu. Mereka putuskan akan mengambil tjontoh kepada Djepang, djuga tentang menumpuk rasa tjinta kepada tanah air.

Mulai dari waktu itu, dari awal abad ke-20, semangat hendak memperbaharui serta mempersiap diri dialam lapangan teknik kian hari kian berkobar. Perobahan2 didalam negeri berturut-turut perdagangan madju dengan pesat; pengadjaran, terutama pengadjaran istimewa; mentjapai tingkat jang tinggi; alat2 lalu-lintas diadakan dengan giat; susunan pemerintahan diperbaharui kedjurusan kerakjatan; latihan ketentaraan untuk segenap rakjat dimulai dan dalam waktu jang singkat, berkat organisasi dari angkatan darat dan udara, negara Siam telah mempunjai suatu angkatan perang jang menimbulkan rasa segan pada musuh diwaktu perang.

Djuga didalam soal adat-istiadat radja serta rakjat memperlihatkan kerelaan hati untuk membuang segala jang rasanja dapat menghalang halangi kemadjuan. Suatu tjontoh jang tepat ialah maklumat dari Radja Rama (1910), jang menjatakan, bahwa tidak lagi diwadjibkan kaum wanita memotong rambut pendek2, serta menghitamkan dan mengikir gigi. Dengan segera pemuda2 mulai menuruti kebiasaan bangsa Barat dalam soal mengurus rambut masing2, sedang pemudi2 mulai pula memperlihatkan kepandaian menjusun rambut. Kebiasaan mengunjah sirih oleh angkatan muda telah ditukar dengan kepandaian mengisap sigaret murah jang didatangkan dari luar negeri. Djuga dalam tjara melekatkan pakaian masing2 terlihat perobahan jang njata.

Hak2 istimewa jang telah diberikan kepada negara2 asing, mulai satu persatu dibatalkan, dengan maksud supaja pada achirnja dapat dihapuskan seluruhnja.

Ditahun 1917 Siam menjatakan perang kepada Djerman dan Austria-Hungaria. Bangsa2 Djerman dan Austria jang kebetulan ada di Siam ditawan dan beberapa buah kapal Djerman disita. Selain dari pada itu boleh dikatakan rakjat Siam sedikitpun tidak ada merasa, bahwa perang dunia pada waktu itu sedang berketjamuk.

Suatu repolusi jang tidak sampai mengalirkan darah ditahun 1932 mengakibatkan terbentuknja suatu badan perwakilan rakjat dan sebuah undang2 dasar. Ditahun 1935 radja menarik diri dari pemerintahan lalu pergi keluar negeri. Sikapnja jang sangat tjondong kepada Inggeris menjebabkan dia kurang disukai oleh rakjat dan oleh tentara.

Kini Siam adalah suatu negara jang teratur dan rapi, mempunjai pemerintahan jang kukuh. Berkat adanja tenaga rakjat jang telah bersatu, negara ini sekarang sedang menghadapi zaman gilang gemilangnja.

Didalam beberapa tahun jang terachir Siam berusaha untuk memperkuat tentara serta ekonominja dengan mengadakan perhubungan jang lebih rapat dengan Djepang. Perdagangan dengan Djepang madju dengan pesat; bangsa Djepang sendiri banjak jang menetap di Siam; pemuda2 Siam banjak jang menuntut ilmu disekolah-sekolah tinggi di Djepang. Kapal2 terbang memperhubungkan Tokio dengan Bangkok pada waktu2 jang tertentu.

Segala-galanja ini menimbulkan rasa gelisah pada Perantjis dan Inggeris. Keradjaan Inggeris memutuskan untuk memperkuat pelabuhan Singapura sebagai pangkalan angkatan lautnja untuk menjaga supaja penghasilan minjak di Indonesia djangan sampai mendapat gangguan.

Tindakan balasan dari pihak Djepang ialah mentjiptakan suatu rantjangan jang akan mengagumkan dunia, jakni rantjangan akan menggali suatu terusan didaratan genting Kra. Pekerdjaan ini akan ditanggung perbelandjaannja oleh pemerintah Djepang, sedang pekerdjaannja akan terdiri dari bangsa Siam, dipimpin oleh insinjur2 Djepang.

Sekiranja tjita2 akan menggali terusan Kra ini tertjapai, tentu Singapura akan turun berganja sebagai pangkalan perang. Disamping itu tentu kedudukan Singapura sebagai pusat perdagangan akan hilang.



JOKO PRAMONO
TGL : 7-10-15
PARAF :

PERPUSTA
DOUW